

**PENGARUH PENERAPAN METODE *QUANTUM LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V
SD INPRES 23 JALANRU KECAMATAN TANETE RIAJA
KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**HARMITA NINGSIH
10540 9346 14**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HARMITA NINGSIH**

NIM : **10540 9346 14**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : *Pengaruh Penerapan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.*

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Sebtember 2018

Yang Membuat Pernyataan

HARMITA NINGSIH



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HARMITA NINGSIH**

NIM : **10540 9346 14**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian

HARMITA NINGSIH

MOTTO

Tak ada yang mudah
Tapi tak ada yang tidak mungkin
Selama kita masih menginginkannya

Hidup adalah pilihan
Antara memilih dan dipilih
Usahakanlah yang terbaik

MAN JADDA WA JADA
Barang siapa bersungguh-sungguh
maka dia akan mendapatkannya

(Harmita Ningsih)

Tiada kasih sayang setulus kasih sayangmu
Tiada pengorbanan seikhlas pengorbananmu
Kuperuntukkan karya sederhana ini kepada
Kedua orang tuaku, adik-adikku dan seluruh keluargaku
sebagai tanda bakti dan kasih sayangku yang akan abadi selamanya...

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka. Amin...

ABSTRAK

HARMITA NINGSIH 2018. *Pengaruh Penerapan Metode Quantum Learning Terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nursalam dan Pembimbing II Ade Irma Suriani.

Masalah utama penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 23 jalanru kecamatan tanete riaja kabupaten barru? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap hasil mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Inpres 23 jalanru kecamatan tanete riaja kabupaten barru.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Ekperimen dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* Subjek penelitian ini adalah kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebanyak 21 siswa.. Variabel penelitian ini adalah Metode *Quantum learning*, dan variabel Hasil Belajar IPS siswa. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Hasil belajar siswa yang telah diteliti sebelum dan sesudah digunakan metode *Quantum Learning* diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah menggunakan metode *Quantum Learning*. Berarti metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Kata kunci : Metode *Quantum Learning*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru “* dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ibunda Kamriah dan Ayahanda Buhari telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas selama penulis menempuh bangku kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada selaku pembimbing pertama Dr. H. Nursalam, M.Si, dan selaku pembimbing kedua Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd yang dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan

bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. H Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada murid-murid kelas V yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Penulis juga haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabatku yang tidak bias penulis sebutkan namanya satu persatu serta rekan seperjuangan mahasiswa S1 PGSD Unismuh Makassar angkatan 2014, khususnya kelas I 2014 terima kasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka

dan yang telah banyak membantu memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN.....	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Pengertian Metode	7
2. <i>Quantum Learning</i>	8
3. Hasil Belajar	17
4. Pembelajaran IPS di SD	18
B. Kerangka Pikir.....	20
C. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Desain Penelitian.....	23

C. Populasi dan Sampel	25
D. Definisi Oprasional Variabel.....	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN-LAMPIRAN	44
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Populasi siswa SD Inpres 23 Jalanru	26
3.2	Sampel penelitian	27
4.1	Statistik skor hasil belajar siswa SD Inpres 23 Jalanru	33
4.2	Statistik frekuensi dan presentase skor hasil pretest	34
4.3	Deskripsi ketuntasan hasil belajar pretest	35
4.4	Statistik skor hasil belajar	36
4.5	Statistik frekuensi dan presentase skor hasil belajar posttest	37
4.6	Deskripsi ketuntasan hasil belajar posttest	38
4.7	Analisis Interensial skor pretest dan posttest	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir	22
2.2	Desain penelitian (Sugiono)	25

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal penelitian	45
2. Lampiran A.....	46
3. Lampiran B	72
4. Lampiran C	83
5. Dokumentasi	92
6. Persuratan	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat karena perubahan fundamental dapat dilakukan melalui pendidikan, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab. Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya bagi anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik).

Pendidikan dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik bahkan sempurna sehingga sangat diharapkan adanya pembaharuan-pembaharuan. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan metode atau meningkatkan relevansi metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 Nomor 23 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.

Upaya meningkatkan pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab guru, karena gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar. Namun upaya meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah hal yang mudah, karena itu diperlukan guru yang professional guna meningkatkan mutu pendidikan dan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Seorang guru yang baik harus mampu menyusun suatu strategi pembelajaran yang mampu membawa peran serta siswa secara aktif belajar dikarenakan kesadaran dan ketertarikan siswa yang cukup tinggi, bukan semata-mata untuk memenuhi kewajiban. Guru dituntut dapat menyajikan kegiatan belajar mengajar yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang menjadikan siswa secara aktif melibatkan diri untuk belajar. Usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa diarahkan pada unsur internal (siswa) dan unsur eksternal (di luar siswa). Contoh dari unsur eksternal tersebut adalah suasana kelas yang efektif untuk belajar. Untuk mewujudkan tujuan ini sangat diperlukan peran guru secara aktif sebab guru sebagai pengelola proses pembelajaran bertindak selaku fasilitator hendaknya berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, mengembangkan bahan pengajaran dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai, oleh karena itu guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sebagai subyek utama belajar.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di lingkungan sekolah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPS memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPS perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.

Mutu pembelajaran IPS perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi. Sementara ini masih banyak orang beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang sulit karena dituntut adanya kemampuan menghafal yang tinggi terhadap materi pelajaran, serta kurang menarik minat baik di kalangan siswa maupun guru.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SD adalah “hasil belajar IPS secara nasional belum mencapai angka minimal daya serap 68% yang telah ditentukan” (Kamdi, 2009). Salah satu faktor dalam pembelajaran IPS guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPS rendah. Guru belum menghayati hakekat IPS karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja. Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran IPS dianggap sulit, sehingga tidak menarik untuk belajar, berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti di kelas SD Inpres 23 Jalanru, bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan guru kelas masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan masih berpusat pada guru. Hal ini membuat siswa menjadi kurang kreatif karena siswa hanya diberikan

bayangan bayangan melalui penjelasan guru tanpa disertai dengan penggunaan media sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Terkait dengan uraian di atas, berdasarkan observasi awal nilai yang diperoleh siswa di SD Inpres 23 Jalanru yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 13 anak perempuan untuk mengukur kemampuan rata-rata siswa hasilnya kurang memuaskan, 10 siswa mendapatkan nilai yakni 6,2 dan nilai rata-rata ini berada dibawah standar nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah yakni 6,5.

Strategi pembelajaran IPS harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di samping harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan yang logis (Sadirman,2006). Oleh karena itu dalam pengajaran diperlukan suatu pendekatan pengajaran yang efektif, tepat, praktis, dan dapat menghasilkan kemampuan diri yang berlipat ganda, yang membantu para siswa agar responsif dan termotivasi dalam menghadapi tantangan dan perubahan realistik. Pendekatan yang dimaksud adalah *Quantum Learning*.

Quantum Learning merupakan metodologi atau falsafah belajar yang telah terbukti efektif di Super Camp California (De Porter dan Hernacki, 2016 : 14). *Quantum Learning* dapat memberikan kiat-kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, dan membuat belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Pendekatan *Quantum Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai

kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan belajar siswa, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing (Bobby dan Herrnacki, 2000: 14). Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru.

Pembelajaran IPS akan sangat menarik jika dikemas dalam suatu bentuk pembelajaran interaktif yang menyenangkan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Untuk itu, penulis mencoba mengadakan suatu penelitian dengan judul: “Pengaruh penerapan *Quantum Learning* terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dan mengaju pada tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Apakah ada pengaruh Metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas masalah yang telah dirumuskan di atas, berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu: “ Untuk Mengetahui Pengaruh Metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V di SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sarana pengembangan teori dan implementasi pembelajaran dengan metode *Quantum Learning* dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah terkait dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memiliki gambaran jelas tentang pengelolaan pembelajaran yang efektif.
- b. Mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sekaligus mencari pemecahan masalahnya.
- c. Bahan rujukan dan referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka. Metha berarti melalui atau melewati, dan hodos yang berarti jalan atau cara. Jadi, metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah “cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya pengajaran.”

Surachmad (1986: 95), mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah. Adapun Tarsito (Pasaribu dan Simanjatak, 1980: 26), mengatakan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa metode adalah rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses manajemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika organisasi atau birokrasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dapat juga berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.

2. *Quantum Learning*

a. Lahirnya Konsep *Quantum Learning*

Menurut Porter dan Hernacki (2000: 15) “*Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia”. *Quantum Learning* pertama kali digunakan di *Supercamp*. Di *Supercamp* ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan.

Quantum Learning berakar dari upaya Lozanov, seorang pendidik yang berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai “*Suggestology*” atau “*Suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memberikan sugesti positif yaitu mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan media pembelajaran untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif (Porter dan Hernacki, 2000 : 14).

Menurut Porter dan Hernacki (2016: 16) *Quantum Learning* adalah :

Menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP (Program neurolinguistik) dengan teori, keyakinan dan metode kami sendiri. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti : 1) Teori otak kanan atau kiri, 2) teori otak 3 in 1, 3) Pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinetik), 4) teori kecerdasan ganda, 5) pendidikan holistic (menyeluruh), 6) Belajar berdasarkan pengalaman, 7) belajar dengan simbol (*Metaphoric Learning*), dan 8) simulasi atau permainan.

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring.

Interaksi ini berupa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut Porter dan Hernacki (2000: 12) dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat antara lain : Bersikap positif, meningkatkan motivasi, keterampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri, dan sukses atau hasil belajar yang meningkat.

b. *Quantum Learning*

Semua kehidupan adalah energy. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah “massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi, yang ditulis dengan persamaan $E = mc^2$ ”(Porter dan Hernacki, 2000 : 16).

Porter dan Hernacki (2000 : 16) mengemukakan bahwa :

Tubuh kita secara fisik adalah materi, sebagai pelajar tujuan kita adalah menarik sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan cahaya, dengan *Quantum Learning* hal tersebut dapat kita capai karena *Quantum Learning* menggabungkan sugestiologi, teknik percepatan belajar dan keyakinan.

Dari berbagai teori dan strategi belajar lain *Quantum Learning* memberikan solusi terbaik dalam masalah klasik yang dihasilkan oleh metode belajar yang telah dilakukan serta yang telah diterapkan. Dengan metode *Quantum Learning* pernyataan-pernyataan seperti belajar adalah pekerjaan yang membosankan dapat dihilangkan. Metodologi penyajian kurang variatif dan terkesan monoton, serta saran pendukung yang tidak representative dapat kita tepis dan hilang dengan sendirinya.

Chaerunnisa (Sahtiani, 2005 : 30) mengemukakan bahwa efektifitas *Quantum Learning* tidak diragukan lagi keberhasilannya, hal ini disebabkan karena penerapan *Quantum Learning* tidak hanya kepada fisik tapi semua aspek, seperti : aspek psikis yang terdiri dari rasa nyaman, enak, dan aspek yang lain yaitu pembentukan lingkungan belajar yang nyaman. Sehingga dapat memenuhi unsure-unsur itu semua maka belajar dapat berlangsung dengan baik.

Chaerunnisa (Sahtiani, 2005 : 30) menyatakan bahwa *Quantum Learning* dapat mencapai hal yang memuaskan antara lain :

1. Meningkatkan motivasi
2. Meningkatkan nilai belajar
3. Menumbuhkan kepercayaan diri
4. Meningkatkan rasa ingin tahu
5. Meningkatkan kinerja otak.

c. Keunggulan dan Kelemahan *Quantum Learning*

Menurut Porter dan Hernacki (2001: 18-19) keunggulan dan kelemahan *Quantum Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Keunggulan :
 - a) Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.
 - b) Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, “hewan-istik”, dan atau nativistic.
 - c) Pembelajaran kuantum lebih konstruktivistis, bukan positivistic-empiris, behavioristic.
 - d) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
 - e) Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
 - f) Pembelajaran kuantum sangat menentukan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisial atau keadaan yang dibuat-buat.

- g) Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
 - h) Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
 - i) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, ketrampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material.
 - j) Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
 - k) Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
- 2) Kelemahan
- a) Membutuhkan pengalaman yang nyata
 - b) Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar
 - c) Kesulitan mengidentifikasi keterampilan murid

d. Langkah-Langkah *Quantum Learning* dalam Pembelajaran.

Setiap siswa diminta berhubungan secara aktif dan mendapat rangsangan baru dalam lingkungan masyarakat, agar mereka mendapat pengalaman membangun gudang penyimpanan pengetahuan pribadi. Selain itu, berinteraksi dengan masyarakat juga berarti mengambil peluang-peluang yang akan datang, dan menciptakan peluang jika tidak ada, dengan catatan terlibat aktif di dalam tiap proses interaksi tersebut (untuk belajar lebih banyak mengenai sesuatu). Pada akhirnya, interaksi ini diperlukan untuk mengenalkan siswa kepada kesiapan diri dalam melakukan perubahan.

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* (Porter dan hernacki. 2000) dengan cara :

- 1) Kekuatan Ambak
Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi. (Porter dan Hernacki 2000: 49).
- 2) Penataan lingkungan belajar

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

3) Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan lebih dihargai.

4) Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam *Quantum Learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja.

5) Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika sang siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

6) Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

7) Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

8) Melatih kekuatan memori anak

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

Pembelajaran *Quantum Learning* lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap, sehingga hasil penelitian *Quantum Learning* terletak pada modus berbuat yaitu Katakan dan Lakukan, dimana proses pembelajaran *Quantum Learning* mengutamakan keaktifan siswa, siswa mencoba mempraktekkan media melalui

kelima inderanya dan kemudian melaporkannya dalam laporan praktikum dan dapat mencapai daya ingat 90%. Semakin banyak indera yang terlibat dalam interaksi belajar, maka materi pelajaran akan semakin bermakna. Selain itu dalam proses pembelajaran perlu diperdengarkan musik untuk mencegah kebosanan dalam belajarnya. Pemilihan jenis musik pun harus diperhatikan, agar jangan musik yang diperdengarkan malah mengganggu konsentrasi belajar siswa. (Saryono, 2007)

Disamping metode pembelajaran *Quantum Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa langsung mengalami dan menemukan langsung suatu permasalahan dan menemukan jawaban permasalahan itu sendiri beraktifitas sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

e. Penerapan *Quantum Learning* Dalam Pembelajaran.

Porter dan Hernacki (2000 : 84) mengemukakan bahwa :

Quantum Learning merupakan metodologi yang sangat luar biasa, dimana penerapan metode belajar dalam *Quantum Learning* mampu memberikan rangsangan kepada siswa dalam penerimaan pelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dalam kelas tidak lagi terkesan membosankan, menjenuhkan, dan menyebalkan.

Hal ini disebabkan penerapan *Quantum Learning* tidak hanya sekedar memicu para siswa untuk memahami materi pelajaran yang memberikan kesan yang lain, yaitu bagaimana proses belajar itu dapat menyenangkan, memberikan rangsangan psikologi, sugestiologi dan melibatkan unsure-unsur lain yang semula dianggap tabu di dalam proses belajar di kelas yaitu, penggunaan musik serta tantangan fisik.

Sebagaimana dijelaskan Septiawan (2008), dalam *Quantum Learning* para siswa dikenali tentang 'kekuatan pikiran' yang tak terbatas. Ditegaskan bahwa

otak manusia mempunyai potensi yang sama dengan yang dimiliki oleh Albert Einstein. Selain itu, dipaparkan tentang bukti fisik dan ilmiah yang memerikan bagaimana proses otak itu bekerja. Melalui hasil penelitian *Global Learning*, dikenalkan bahwa proses belajar itu mirip bekerjanya otak seorang anak 6-7 tahun yang seperti spons menyerap berbagai fakta, sifat-sifat fisik, dan kerumitan bahasa yang kacau dengan “cara yang menyenangkan dan bebas stres”. Bagaimana faktor-faktor umpan balik dan rangsangan dari lingkungan telah menciptakan kondisi yang sempurna untuk belajar apa saja. Hal ini menegaskan bahwa kegagalan, dalam belajar, bukan merupakan rintangan. Keyakinan untuk terus berusaha merupakan alat pendamping dan pendorong bagi keberhasilan dalam proses belajar. Setiap keberhasilan perlu diakhiri dengan “kegembiraan dan tepukan.

Penjelasan mengenai apa dan bagaimana unsur-unsur dan struktur otak manusia bekerja, dibuat model pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan kecerdasan linguistik, matematika, visual/spasial, kinestetik/perasa, musikal, interpersonal, intarpersonal, dan intuisi. Bagaimana mengembangkan fungsi motor sensorik (melalui kontak langsung dengan lingkungan), sistem emosional-kognitif (melalui bermain, meniru, dan pembacaan cerita), dan kecerdasan yang lebih tinggi (melalui perawatan yang benar dan pengondisian emosional yang sehat).

Memanfaatkan cara berpikir dua belahan otak “kiri dan kanan”. Proses berpikir otak kiri (yang bersifat logis, sekuensial, linear dan rasional), misalnya, dikenakan dengan proses pembelajaran melalui tugas-tugas teratur yang bersifat ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detil dan

fakta, fonetik, serta simbolisme. Proses berpikir otak kanan (yang bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik), dikenakan dengan proses pembelajaran yang terkait dengan pengetahuan nonverbal (seperti perasaan dan emosi), kesadaran akan perasaan tertentu (merasakan kehadiran orang atau suatu benda), kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreatifitas dan visualisasi.

Pada akhirnya, tertuju pada proses belajar yang menargetkan tumbuhnya “emosi positif, kekuatan otak, keberhasilan, dan kehormatan diri.” Keempat unsur ini bila digambarkan saling terkait. Dari kehormatan diri, misalnya, terdorong emosi positif yang mengembangkan kekuatan otak, dan menghasilkan keberhasilan, lalu (balik lagi) kepada penciptaan kehormatan diri. Dari proses inilah, *Quantum Learning* menciptakan konsep motivasi, langkah-langkah menumbuhkan minat, dan belajar aktif. Membuat simulasi konsep belajar aktif dengan gambaran kegiatan seperti: “belajar apa saja dari setiap situasi, menggunakan apa yang Anda pelajari untuk keuntungan Anda, mengupayakan agar segalanya terlaksana, bersandar pada kehidupan.” Gambaran ini disandingkan dengan konsep belajar pasif yang terdiri dari: “tidak dapat melihat adanya potensi belajar, mengabaikan kesempatan untuk berkembang dari suatu pengalaman belajar, membiarkan segalanya terjadi, menarik diri dari kehidupan.”

Kaitan itu pula, antara lain, *Quantum Learning* mengonsept tentang “menata pentas: lingkungan belajar yang tepat.” (Porter dan Hernacki, 2000 :65). Penataan lingkungan ditujukan kepada upaya membangun dan mempertahankan sikap positif. Sikap positif merupakan aset penting untuk belajar. Peserta didik *quantum* dikondisikan ke dalam lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik

maupun mental. Dengan mengatur lingkungan belajar demikian rupa, para pelajar diharapkan mendapat langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar.

Penataan lingkungan belajar ini dibagi dua yaitu: lingkungan mikro dan lingkungan makro. “Lingkungan mikro ialah tempat peserta didik melakukan proses belajar (bekerja dan berkreasi)”.(Porter dan Hernacki, 2000:68). *Quantum Learning* menekankan penataan cahaya, musik, dan desain ruang, karena semua itu dinilai mempengaruhi peserta didik dalam menerima, menyerap, dan mengolah informasi. Ini tampaknya yang menjadi kekuatan orisinalitas *Quantum Learning*. Akan tetapi, dalam kaitan pengajaran umumnya di ruang-ruang pendidikan di Indonesia, lebih baik memfokuskan perhatian kepada penataan lingkungan formal dan terstruktur seperti: meja, kursi, tempat khusus, dan tempat belajar yang teratur. Target penataannya ialah menciptakan suasana yang menimbulkan kenyamanan dan rasa santai. Keadaan santai mendorong siswa untuk dapat berkonsentrasi dengan sangat baik dan mampu belajar dengan sangat mudah. Keadaan tegang menghambat aliran darah dan proses otak bekerja serta akhirnya mengganggu konsentrasi siswa.

Lingkungan makro ialah dunia yang luas siswa diminta untuk menciptakan ruang belajar di masyarakat. Mereka diminta untuk memperluas lingkup pengaruh dan kekuatan pribadi, berinteraksi sosial ke lingkungan masyarakat yang diminatinya. Semakin siswa berinteraksi dengan lingkungan, semakin mahir mengatasi situasi-situasi yang menantang dan semakin mudah Anda mempelajari informasi baru (Porter dan Hernacki, 2000 :79).

Pembelajaran merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sehingga perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud. Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya (Kamdi, 2009) .

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai seseorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan tentang pengetahuan keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu pelajaran. Dalam kaitanya dengan usaha hasil belajar ditunjukkan oleh tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

Sudjana (2009:22), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh kemampuan belajarnya jika dikaitkan dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, maka dalam hal ini hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dapat dicapai murid dalam menguasai pelajaran, biasa digunakan alat ukur yang berupa

tes. Hasil pengukuran dengan menggunakan tes merupakan salah satu indikator keberhasilan murid yang dapat dicapai dalam usaha belajarnya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah skor yang dicapai oleh murid terhadap materi pembelajaran.

4. Pembelajaran IPS di SD

Menurut Farris dan Cooper (Syamsul Asri, 2007 : 3), “ IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu dan lingkungan sekitar bagi anak”. Pembelajaran IPS diupayakan untuk mengembangkan cara berpikir sehingga perlu diberikan sebagai bekal kepada siswa sejak dari SD.

Pembelajaran IPS di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan social yang dihadapi murid dalam kehidupan sehari-hari (Sahaba, 2008 : 14).

Pada proses pembelajaran IPS, suasana diarahkan/diubah dari pengalaman guru ke pengalaman siswa. Guru menempatkan anak pada pusat kegiatan belajar, berusaha membantu, dan mendorong anak untuk belajar, bagaimana cara menyusun pertanyaan, bagaimana membicarakan dan menemukan jawaban-jawaban persoalan.

Johorah (2009 : 7) Secara umum mengemukakan beberapa fungsi pembelajaran IPS SD secara umum, antara lain :

1. IPS SD sebagai Pendidikan Nilai, yakni :

Mendidikkan nilai-nilai yang baik dan merupakan norma-norma keluarga dalam masyarakat seperti menghormati hak-hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, dan martabat manusia sebagai upaya membangun kelas yang demokratis.

2. IPS SD sebagai Pendidikan Multikultural, yakni :
 - Mendidik siswa bahwa perbedaan itu wajar.
 - Menghormati perbedaan etnik, budaya, agama, yang menjadikan kekayaan budaya bangsa.
3. IPS SD sebagai Pendidikan Global, yakni :
 - Mendidik siswa akan kebinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia.
 - Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa.
 - Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia.

B. Kerangka pikir

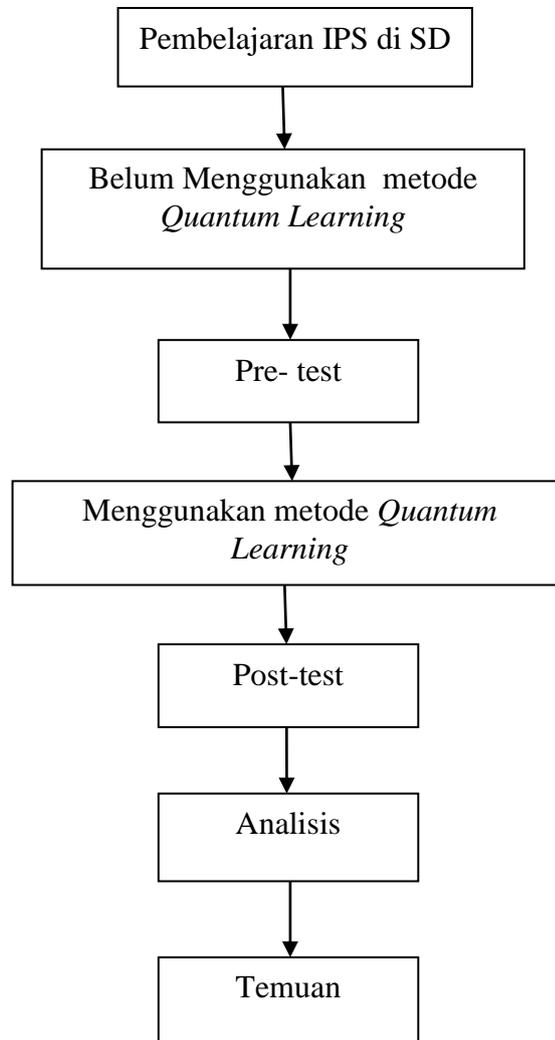
Proses belajar dan mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kedudukan siswa dalam proses belajar dan mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran, sehingga proses atau kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Banyak hal yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan salah satu diantaranya, diperlukan ketepatan metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Karena dengan menggunakan model atau pendekatan yang tepat maka akan menimbulkan motivasi belajar bagi siswa. Metode *Quantum Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan karena dapat meningkatkan nilai, rasa percaya diri.

Yang terpenting dalam penerapan metode *Quantum Learning* ini adalah siswa tidak merasa bahwa belajar itu adalah suatu beban, akan tetapi merasa bahwa belajar itu adalah suatu hal yang menyenangkan.

Membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, maka dalam proses pembelajaran *Quantum Learning* lebih banyak menggunakan metode permainan dan metode diskusi. Selain itu digunakan musik ini berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis siswa, yang terpenting dalam penerapan metode *Quantum Learning* adalah penataan lingkungan belajar yang kondusif sehingga prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V di SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dapat meningkat.

Untuk lebih arah dan tujuan penelitian ini lebih lanjut dapat digambarkan dalam skema kerangka berpikir berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan Metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu kegiatan penelitian harus menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan penelitian yang dapat memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2016:6) bahwa “metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan”.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 11-12) bahwa “metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Maka dari itu, peneliti melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS pada siswa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-ekperimental design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil dapat diketahui dengan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \times O_2}$$

Sumber. Sugiono, 2016

Keterangan:

O1 = Tes awal (*Pre-Test*)

X = Perlakuan dengan metode *Quantum Learning*

O2 = Tes akhir (*Post-Test*)

Jenis penelitian ini melalui tiga langkah, yaitu:

- 1) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan.
- 2) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan metode *Quantum Learning*.
- 3) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiono, 2016:117).

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebanyak 21 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi hanya betul-betul representative. (Sugiono, 2016: 118)

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu mengambil dan menetapkan sampel berdasarkan kelas atau kelompok sesuai dengan kebutuhan

penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru. Untuk memperjelas sampel yang akan diteliti terdapat pada tabel dibawah ini:

Jumlah Siswa Kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
.	V	8	13	21

Sumber: Tata usaha SD Inpres 23 Jalanru kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

D. Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu “Pengaruh penerapan metode *Quantum Learning*” sebagai variabel (X) dan “Hasil belajar IPS SD Inpres 23 jalanru ” sebagai variabel terikat (Y).

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara oprasional didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar IPS adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan nilai.
- 2) Metode pembelajaran *Quantum Learning* ini diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar serta aktif dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui alat ukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Jenis instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan jenis tes *pretest* dan *posttest*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan materi yang diajarkan.
- d. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.

- f. Membuat soal hasil belajar.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Pre perlakuan
 - 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh terhadap Siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sehubungan dengan pembelajaran yang diteliti.
 - 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrumen tes (*preetest*) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS.
 - b. Perlakuan
 - 1) Memberikan perlakuan mengajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning*.
 - 2) Membuat lembar observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa.
 - 3) Memberikan tes akhir.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, jenis data mencakup data kuantitatif dan data kualitatif. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh untuk menilai data kuantitatif dan data kualitatif, sebagai berikut:

1. Analisis data kuantitatif

a. Analisis data statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran data yang telah terkumpul yang bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

1) Rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_1}{n}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \text{Nilai rata-rata} \\ \sum_{i=1}^n x_1 &= \text{Jumlah} \\ n &= \text{Banyaknya sampel responden}\end{aligned}$$

2) Persentase (%) belajar sebelum dan sesudah dengan metode *Quantum Learning* dapat dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut: dikemukakan oleh (Tiro, 2004: 242)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}P &= \text{Presentase} \\ F &= \text{Frekuensi yang dicari frekuensinya} \\ N &= \text{Banyaknya sampel responden}\end{aligned}$$

b. Analisis data statistik inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial sebelum dan sesudah diuji dengan t-tes. Rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:306), yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md	= Mean perbedaan mean <i>pre-test</i> dan <i>pos-test</i>
X1	= Hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X2	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
d	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum x^2 d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Jumlah subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md	= Mean dari perbedaan <i>pretest</i> dengan <i>posttest</i>
$\sum d$	= Jumlah dari gain (<i>pretest-posttest</i>)
N	= Subjek pada sampel

2) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d^2)}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$	= Jumlah kuadrat deviasi
$\sum d$	= Jumlah dari gain (<i>pretest-posttest</i>)
N	= Subjek pada sampel

3) Menentukan harga t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md	= Mean perbedaan mean <i>pre-test</i> dan <i>pos-test</i>
X1	= Hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X2	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
d	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum x^2 d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Jumlah subjek pada sampel

Kriteria pengujian jika:

- a. Uji t jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk = n-1 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap peningkatan belajar IPS pada Siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru.
- b. Uji t jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan dk = n-1 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap peningkatan belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru.
- c. Menentukan harga t_{tabel}
Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0,05 dan dk = N-1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar

a. Pre test

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru mulai tanggal 17 Juli – 21 Juli 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SD Inpres 23 Jalanru.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	21
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	30
Rentang nilai	70
Nilai rata-rata	63,80

Sumber: Data olah lampiran B.1

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru setelah dilakukan *Pre Test* adalah 63,80 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 100 dari skor ideal 100, skor minimum 30 dari skor ideal 100, dan rentang skor 70 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru berada dalam kategori sangat rendah.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pre-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 55	Sangat rendah	5	23
2	56 – 60	Rendah	5	23
3	61 – 70	Sedang	5	23
4	71 – 85	Tinggi	5	23
5	86 – 100	Sangat tinggi	1	4
Jumlah			21	100%

Sumber : Data olah lampiran C.2

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh bahwa dari 21 orang jumlah siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, terdapat 5 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 23 %, 5

orang siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 23 %, 5 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 23 % dan 5 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 23 %. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar siswa serta proses pembelajaran di dominasi oleh siswa yang pintar saja.

Berdasarkan data hasil belajar siswa terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Inpres Jalanru, Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada hasil belajar *Pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai			
≤ 60	Tidak tuntas	10	40
≥ 60	Tuntas	11	60
Jumlah		21	100

Sumber : Data lampiran C.2

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru setelah dilakukan *Pre-test* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, terdapat 10 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 40 %, dan 11 orang siswa yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 60 %. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 10.63 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 65.

b. Post Test

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *Post- test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	21
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	90
Rentang nilai	10
Nilai rata-rata	91.90

Sumber : Data olah lampiran B.2

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru setelah dilakukan *Post-test* adalah 91.90 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 100 dari skor ideal 100, skor minimum 90 dari skor ideal 100, dan rentang skor 10 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru berada dalam kategori tinggi.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 55	Sangat rendah	0	0
2	56 – 60	Rendah	0	0
3	61 – 70	Sedang	0	0
4	71 –85	Tinggi	0	0
5	86 – 100	Sangat tinggi	21	100
Jumlah			21	100

Sumber : Data olah lampiran C.3

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh bahwa dari 21 orang jumlah siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, terdapat 0 orang siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 0% orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 0 %, 0 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 0 %, dan 21 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 100 %. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa.

Berdasarkan data hasil belajar siswa terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, pada hasil belajar *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test*

Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai			
≤ 60	Tidak tuntas	0	0
≥ 60	Tuntas	21	100
Jumlah		21	100

Sumber : Data olah lampiran C.3

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, setelah dilakukan *Post-test* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, terdapat 0 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 0 %, dan 21 orang siswa yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 100 % . Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 91.90 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 65.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Adapun hasil akhir dari t hitung yaitu, 8.45630151 dengan db = 21-1 = 20 berada pada taraf signifikansi 1 % atau 5 %. Pada taraf signifikansi 1 %, t tabelnya adalah 2,845 , sedangkan pada taraf signifikansi 5 %, t tabelnya adalah 2,086.

B. Pembahasan

Menurut Sudjana (2009:22) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh kemampuan belajarnya jika dikaitkan dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, maka dalam hal ini hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial.

Metode *Quntum Learning* adalah sebuah metode yang bertujuan untuk menumbuhkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu metode *Quantum Learning* lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap (Porter dan Hernacki 2016:14).

Dari hasil belajar siswa yang telah diteliti sebelum dan sesudah digunakan metode *Quantum Learning* diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial setelah menggunakan metode *Quantum Learning*. Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru dengan *pretest* yaitu, 63.80 yang berada pada kategori sedang skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100 (seratus). skor maksimum 100 (seratus), dan skor ideal 100 (seratus), skor minimum 30 (tiga puluh) dari skor ideal 100 (seratus), dan rentang skor 70 (tujuh puluh) dari skor ideal 100 (seratus) yang mungkin dicapai. Adapun untuk ketuntasan hasil belajarnya sebelum diterapkan metode *Quantum Learning*, dari 21 orang siswa, terdapat (10) orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase kurang dari 40 %, dan (11) orang siswa yang berada pada kategori tuntas dengan persentase lebih besar dari 60 %, sedangkan skor rata-rata pada *posttest* yaitu, 65 yang berada pada kategori tinggi. Adapun untuk ketuntasan hasil belajarnya setelah diterapkan metode *Quantum Learning*, 100 (seratus) dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100 (seratus). Skor maksimum 100 (seratus) dari skor ideal 100 (seratus), skor minimum 90 (sembilan puluh) dari skor ideal 100 (seratus), dan rentang skor 10 (sepuluh) dari skor ideal 100 (seratus) mungkin

dicapai dan dari 21 orang siswa, terdapat 0 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 0 %, dan 21 orang siswa yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 100 %,

Berdasarkan analisis hasil belajar IPS siswa yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, siswa yang berada pada kategori sangat rendah setelah diberikan perlakuan lebih sedikit dibanding dari kategori sangat rendah sebelum diberikan perlakuan. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami.

Selain itu, hasil analisis inferensial uji-t diperoleh t hitung sebesar 8.45630151 dengan db 20 .Adapun t tabelnya sebesar 2.086 pada taraf signifikansi 1 % atau 2,086 pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat, ada pengaruh metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Taneten Riaja Kabupaten Barru. .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil belajar siswa terteliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, “metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Inpres 23 Jalanru, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru,. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata belajar siswa pada *pre-test* yaitu 63.80, dan setelah menerapkan metode *Quantum Learning*, rata-rata hasil belajar siswa pada *post-test* meningkat yaitu 91,90. Adapun untuk hasil uji hipotesisnya yaitu, $14.04762 < 1230.1 > 8.45630151$. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru IPS agar menggunakan metode *Quantum Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan metode dan memilih metode yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur penelitian*, cet.VI. Jakarta: Rheneka Cipta.
- Asri, Syamsul. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Quantum Learning Dengan Setting Kooperatif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Makassar. Skripsi*. Makassar : S1. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Johoriah. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Kelas IV SD Negeri Kaccia Makassar. Skripsi*. Makassar : S1. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kamdi, Waras. www.gorumguru.org. *Mengelola proses belajar mengajar di kelas*. Diakses tanggal 9 februari 2018 .
- Mappeare. 2002. *Aspirasi Pendidikan Lingkungan Sosial dan Prestasi Belajar*. IKIP. Jakarta.
- Porter, Bobbi De & Hernacki, Mike 2016. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.
- Porter, Bobbi De & Hernacki, Mike 2001. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Porter, Bobbi De & Hernacki, Mike. 2000. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa
- Sahtiani Jahrir, Andi. 2005. *Penerapan Model Quantum Learning Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 11 Makassar. Skripsi*. Makassar : S1. Universitas Negeri Makassar
- Sahaba. 2008. *Kontribusi Pemanfaatan Pensintesis Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas V SDN Borongkaluku Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Skripsi*. Makassar : S1. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Saryono, Djoko. 2007. *Pembelajaran Quantum Sebagai Model Pembelajaran yang Menyenangkan*.
- Slameto.2010. *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesinda: Bandung.
- Surachmad, Winarno. 1986 *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Penerbit Tasito: Bandung.
- Suryono, dan Harianto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. P, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisus, 1997
- Syah, M.. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdya Karya
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

LAMPIRAN

A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD INPRES 23 JALANRU

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/I

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar :

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

C. Indikator:

➤ **Kognitif:**

Proses:

2.2.5. Menggambar struktur pengurus koperasi

Produk:

2.2.5. Menuliskan struktur pengurus koperasi

➤ **Afektif**

Karakter :

1. Menunjukkan bagan struktur pengurus koperasi
2. Menampilkan bagan struktur pengurus koperasi
3. Melengkapi bagan struktur pengurus koperasi

Sosial :

1. Bekerjasama dengan teman.
2. Membantu teman yang kesulitan.
3. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

➤ **Psikomotor:**

Merancang struktur pengurus koperasi

C. Tujuan Pembelajaran

➤ **Kognitif:**

Proses:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat:

- Menggambar struktur pengurus koperasi

Produk:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat:

- Menuliskan struktur pengurus koperasi

➤ **Afektif**

Karakter :

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat:

1. Menunjukkan bagan struktur pengurus koperasi
2. Menampilkan bagan struktur pengurus koperasi
3. Melengkapi bagan struktur pengurus koperasi

Sosial :

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa akan memiliki:

1. Bekerjasama dengan teman.
2. Membantu teman yang kesulitan.
3. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

➤ **Psikomotorik**

Siswa dapat trampil membandingkan koperasi dengan badan usaha milik negara

E. Materi Pembelajaran

Pentingnya koperasi dalam kesejahteraan masyarakat

F. METODE PEMBELAJARAN

- *Quantum learning*

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

o	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa					
	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak informasi tujuan dan penilaian - Tanya jawab dengan siswa pelajaran yang telah diajarkan - Tanya jawab dengan siswa pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan pengalaman sehari-hari 	5	Klasikal					
		5	Klasikal					
		5	Klasikal					
		15						
	<i>Kegiatan Inti</i>							
	<p>1) Tumbuhkan Guru menumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku”, dan manfaatkan kehidupan pelajar.</p> <p>2) Alami Guru menciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat</p>	5	Klasikal					
		5	Kelompok					

	<p>dimengerti semua pelajar.</p> <p>3) Namai Guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masuk”. 4) Demonstrasikan Guru menyediakan kesempatan pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu” 5) Ulangi Guru menunjukkan pada pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku tahu ini”. 6) Rayakan Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan.</p>	<p>10</p> <p>0</p> <p>5</p> <p>5</p>	<p>K</p> <p>elompok</p> <p>K</p> <p>elompok</p> <p>k</p> <p>lasikal</p> <p>5</p> <p>5</p>				
.	<p>☞ Evaluasi</p> <p>☞ Memberikan PR</p> <p>☞ Pesan-pesan moral</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p>	<p>K</p> <p>lasikal</p> <p>I</p> <p>ndividu</p> <p>Klasikal</p>				

Ket: Keterlaksanaan:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik

H. Penilaian

1. Tehnik penilaian dan bentuk instrumen

- a. Tes tertulis : Uraian
- b. Tes lisan : Tanya jawab
- c. Perbuatan : unjuk kerja

2. Media dan Sumber

- Media : Gambar struktur pengurus Koperasi
- Sumber : Buku IPS kelas V, dan penunjang yang relevan dengan materi

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Jalanru, 2018

Mahasiswa

Harmita Ningsih

NIM : 10540934614

Disetujui

Guru Kelas V

Kepala Sekolah

Hj. I Sakka, S.Pd.

NIP:19660304 198611 2 003

Hj. Sitti Suhrana, S.Pd.

NIP :19630313 198306 2 002

Bahan ajar IPS Kelas V

Organisasi Koperasi

Organisasi koperasi terdiri atas rapat anggota, pengurus, dan pengawas.

Kekuasaan

tertinggi dalam koperasi adalah rapat anggota. Rapat tersebut dihadiri oleh anggota yang

pelaksanaannya telah diatur dalam anggaran dasar. Rapat anggota dilaksanakan paling

sedikit sekali dalam satu tahun.

Untuk pengesahan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas paling lambat 6 bulan.

Persyaratan, tata cara, dan tempat penyelenggaraan rapat anggota dan rapat anggota luar

biasa, diatur dalam anggaran dasar.

1. Pengurus

Pengurus mempunyai tugas dan wewenang. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota

dalam rapat anggota. Pengurus sebagai pemegang kuasa rapat anggota. Masa jabatan

pengurus paling lama 5 tahun.

Tugas pengurus koperasi adalah sebagai berikut.

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.
- b. Menggunakan rancangan kerja.
- c. Menyelenggarakan rapat anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban.
- e. Menyelenggarakan perbukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- f. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Wewenang pengurus koperasi, adalah sebagai berikut.

- a. Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai anggaran dasar.

c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai

tanggung jawab dari keputusan rapat anggota.

d. Melalui keputusan rapat anggota, pengurus dapat mengangkat pengelola yang diberi

wewenang dan kuasa untuk mengelola yang bertanggung jawab kepada pengurus.

2. Pengawas

Pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota. Persyaratan untuk dapat dipilih

menjadi pengawas, ditetapkan dalam anggaran dasar. Pengawas dipilih dari dan oleh

anggota dalam rapat anggota

Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan

pengelolaan koperasi. Wewenang pengawas meneliti catatan yang ada pada koperasi.

Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.

3. Rapat Anggota

Unsur lain selain pengurus dan pengawas yang berperan dalam koperasi adalah rapat

anggota. Rapat anggota dilaksanakan untuk menetapkan beberapa hal, antara lain

a. anggaran dasar.

b. kebijaksanaan umum.

c. pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.

d. Membuat rencana kerja.

e. Pengesahan pertanggungjawaban.

f. Pembagian sisa hasil usaha.

Pelaksanaan rapat anggota memiliki sifat sebagai berikut keputusan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Apabila mufakat tidak tercapai dilakukan pengambilansuara terbanyak.

Tugas dari ketua adalah untuk mengurus agar koperasi bisa berkembang dengan maju dengan pesat sehingga anggotanya bisa sejahtera, tugas dari sekretaris adalah untuk mengerjakan seluruh administrasi koperasi, sedangkan tugas dari bendahara adalah untuk mengetahui uang yang masuk dan uang yang keluar.

(LKS)

Kelas/Semester : V (Lima) / I

Materi pembelajaran : Pentingnya koperasi dalam kesejahteraan masyarakat

Indikator/Tujuan : Membuat bagan struktur pengurus koperasi

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang dianggap benar di bawah ini dan berilah tanda silang(X) pada kolom yang dianggap salah!

NO	Pernyataan	BENAR	SALAH
1.	Organisasi koperasi terdiri atas rapat anggota dan pengawas		
2.	Kekuasaan tertinggi dalam koperasi adalah rapat anggota		
3.	Koperasi untuk kepentingan pribadi bukan untuk umum		
4.	Masa jabatan pengurus koperasi paling lama 5 tahun		
5.	Koperasi bukan untuk kesejahteraan anggotanya		

KUNCI JAWABAN

1. Benar
2. Benar
3. Salah
4. Benar
5. Salah

Soal Evaluasi IPS Kelas V

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan 2 Tugas pengurus koperasi!
2. Jelaskan Tugas dari pengawas koperasi!
3. Tuliskan 2 wewenang pengurus koperasi?
4. Tuliskan 2 hal yang ditetapkan dalam rapat anggota!
5. Berapa tahun masa jabatan pengurus dalam Koperasi?

Kunci jawaban

1. a. Mengelola koperasi dan usahanya.
b. Menggunakan rancangan kerja.

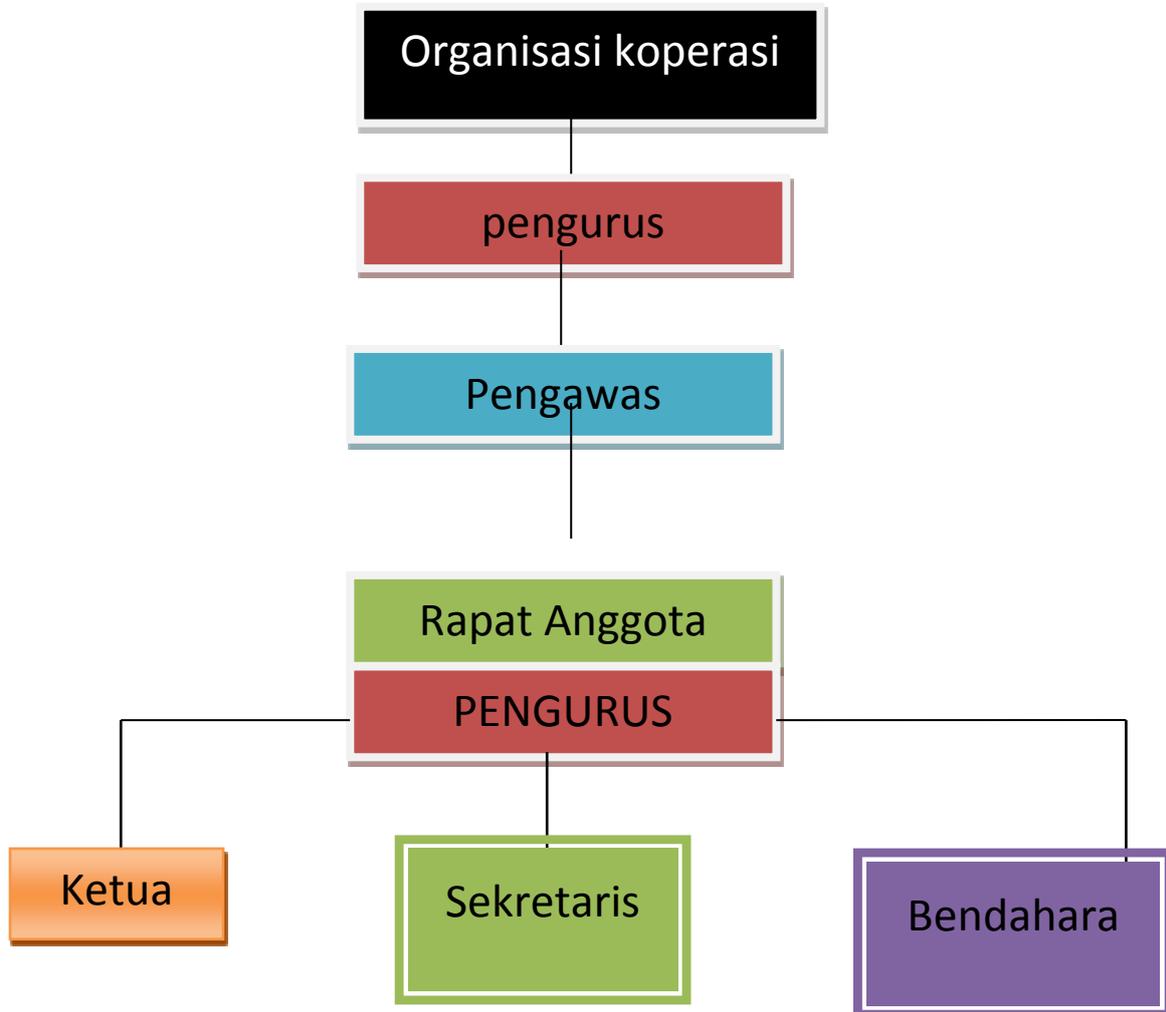
2. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
3. a. Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai anggaran dasar.
4. a. anggaran dasar.
b. kebijaksanaan umum.
5. 5 Tahun

Skor nilai tiap soal

1. 2
2. 2
3. 2
4. 2
5. 2

Skor Nilai : $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

MEDIA PEMBELAJARAN IPS KELAS V
STRUKTUR PENGURUS KOPERASI



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD INPRES 23 JALANRU
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.2. Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. INDIKATOR

❖ *Kognitif*

Proses :

- 2.2.4. Menjelaskan antara koperasi dengan Badan Usaha milik Negara

Produk :

- 2.2.4. Membedakan antara koperasi dengan Badan Usaha milik Negara

❖ *Afektif*

Karakter :

- Menunjukkan perilaku tertib dalam aturan diskusi (Disiplin)
- Menjawab pertanyaan dengan teliti (ketelitian)
- Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan penilaian individu.(Mandiri)

Sosial :

- Bekerjasama dengan teman dalam diskusi
- Membantu teman yang kesulitan dalam diskusi.
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

❖ *Psikomotorik*

Mengidentifikasi perbedaan antara koperasi dengan Badan Usaha milik Negara

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

❖ *Kognitif*

Proses:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat :
Membedakan antara koperasi dengan badan usaha milik negara

Produk:

siswa dapat :

❖ *Afektif*

Karakter :

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa akan memiliki :

- 1. Disiplin
- 2. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- 3. Saling menghargai satu sama lain

Sosial :

- 1. Bekerja sama dengan teman
- 2. Membantu teman yang kesulitan
- 3. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar

❖ *Psikomotorik*

Siswa dapat trampil membandingkan koperasi dengan badan usaha milik negara

E. MATERI PEMBELAJARAN

Pentingnya koperasi dalam kesejahteraan masyarakat

F. METODE PEMBELAJARAN

- *Quantum learning*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa					
		aktu	iswa					

.	Kegiatan awal	1 5 menit					
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen siswa, mempersiapkan materi ajar -Apersepsi -Bertanya yang berkaitan dengan Materi -Guru menyampaikan indikator Pembelajaran 	5 3 5 2	K lasikal				
.	Kegiatan Inti	6 0 menit					
	<p>7) Tumbuhkan Guru menumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku”, dan memanfaatkan kehidupan pelajar.</p> <p>8) Alami Guru menciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.</p> <p>9) Namai Guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”.</p> <p>10) Demonstrasikan Guru menyediakan kesempatan pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”</p>	1 5 1 5 1 0					

	<p>11) Ulangi</p> <p>Guru menunjukkan pada pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku tahu ini”.</p> <p>12) Rayakan</p> <p>Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan.</p>						
	Kegiatan Penutup	10 menit					
	-Pemberian Soal PR	5					
	-Pesan-pesan moral	3					
	-Menutup pelajaran	2					

Ket :

Keterlaksanaan

5 = *Sangat baik*

4 = *baik*

3 = *cukup baik*

2 = *kurang baik*

1 = *tidak baik*

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen :

1. Tes tertulis
2. Tes lisan
3. Perbuatan

2. Bentuk:

1. Uraian
2. unjuk kerja
3. LKS

3. Instrumen:

I. SUMBER, BAHAN DAN ALAT

Sumber : Buku IPS

Bahan :

Alat : Gambar

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Jalanru, 2018

Mahasiswa

Harmita Ningsih

NIM : 10540934614

Disetujui

Guru Kelas V

Kepala Sekolah

Hj. I Sakka, S.Pd.

NIP:19660304 198611 2 003

Hj. Sitti Suhrana, S.Pd.

NIP :19630313 198306 2 002

MATERI AJAR

C. PERBEDAAN KOPERASI DAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

Disamping koperasi, ada beberapa badan usaha lain yang bergerak di bidang ekonomi. Usaha yang dilakukan koperasi berbeda dengan usaha yang dilakukan oleh badan usaha lainnya.

Usaha yang dilakukan oleh koperasi dimaksudkan untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Sedangkan usaha yang dilakukan badan usaha lain lebih mementingkan keuntungan perusahaan yang bersangkutan.

Perbedaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini!

Koperasi	Badan Usaha Milik Negara
❖ Meningkatkan kesejahteraan anggota	❖ Mengejar keuntungan
❖ Berbadan hukum	❖ Ada yang tidak berbadan hukum
❖ Modalnya berasal dari iuran	❖ Modalnya perorangan
❖ Modalnya relatif kecil	❖ Modalnya relatif besar
❖ Pengurusnya berasal dari anggota	❖ Pengurus (manajemennya) berasal dari pemilik

Usaha koperasi dilakukan bersama, dan dibangun dengan modal bersama. Dengan demikian, diharapkan koperasi akan lebih maju dibandingkan dengan badan usaha lain.

Di dalam koperasi, kebutuhan pokok para anggota koperasi dapat dengan mudah diperoleh. Anggota koperasi tidak lagi berbelanja ke tempat lain. Mereka dapat berbelanja di warung usaha milik koperasi. Di warung koperasi harga barang lebih murah. Di samping itu, dengan berbelanja di koperasi, para anggota ikut mengembangkan dan memajukan usaha koperasinya.

Anggota koperasi yang sudah memiliki usaha sendiri tetapi kekurangan modal, dapat memperoleh kredit pinjaman dari koperasi. Koperasi pada umumnya memberikan kredit lunak kepada anggotanya. Uang kredit tersebut digunakan oleh anggota koperasi untuk mendukung usahanya. Misalnya seorang anggota koperasi memiliki usaha perikanan lele dan kekurangan modal. Ia dapat mengajukan penambahan modal ke koperasi. Dengan memperoleh modal dari koperasi, maka anggota tersebut dapat mengembangkan usahanya.

Rangkuman

1. Koperasi merupakan perkumpulan yang memungkinkan orang bekerja sama
Atas dasar sukarela untuk memenuhi kebutuhan anggota
2. Ciri-ciri koperasi adalah:
 - a. Meningkatkan kesejahteraan anggota
 - b. Berbadan hukum
 - c. Modalnya berasal dari iuran anggota
 - d. modalnya relatif kecil
 - e. Pengurusnya berasal dari anggota
3. Ciri-ciri badan usaha bukan koperasi adalah:
 - a. Mengejar keuntungan
 - b. Ada yang tidak berbadan hukum
 - c. Modalnya perorangan, atau penjualan saham
 - d. Modalnya relatif besar
 - e. Pengurusnya berasal dari pemilik
4. Dilihat dari jenis usahanya, koperasi dapat kita bedakan menjadi tiga, yaitu:
 1. koperasi konsumsi, 2. koperasi kredit atau koperasi simpan Pinjam, 3. koperasi produksi

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Kelas/Semester : V (Lima)/I(Satu)

Materi pembelajaran : Pentingnya koperasi dalam kesejahteraan masyarakat

Indikator /tujuan : Membedakan koperasi dengan badan usaha milik Negara.

Berilah tanda centang () pada kolom yang dianggap benar dibawah ini dan berilah tanda silang (X) pada kolom yang dianggap salah

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Singkatan dari BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara		
2	Salah satu perbedaan koperasi dengan badan usaha milik negara adalah kalau koperasi modalnya berasal dari iuran anggota, sedangkan		

	badan usaha milik negara yaitu modalnya perorangan, atau dengan menjual saham		
3	Usaha bersama yang sesuai di indonesia dan berdasarkan atas asas kekeluargaan adalah yayasan		
4	Usaha bersama yang sesuai dinegara kita adalah usaha sendiri		
5	Bapak koperasi indonesia adalah Drs Moh. Hatta		

LEMBAR JAWABAN (LKS)

Kelas/Semester : V (Lima)/I(Satu)

Materi pembelajaran : Pentingnya koperasi dalam kesejahteraan masyarakat

Indikator /tujuan : Membedakan koperasi dengan badan usaha milik Negara.

Berilah tanda centang () pada kolom yang dianggap benar dibawah ini dan berilah tanda silang (X) pada kolom yang dianggap salah

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Singkatan dari BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara	B	
2	Salah satu perbedaan koperasi dengan badan usaha milik negara adalah kalau koperasi modalnya berasal dari iuran anggota, sedangkan badan usaha milik negara yaitu modalnya perorangan, atau dengan menjual saham	B	
3	Usaha bersama yang sesuai di		S

	indonesia dan berdasarkan atas asas kekeluargaan adalah yayasan		
4	Usaha bersama yang sesuai dinegara kita adalah usaha sendiri		S
5	Bapak koperasi indonesia adalah Drs Moh. Hatta	B	

SOAL EVALUASI IPS KELAS V

STANDAR KOMPETENSI :

- Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

II. KOMPETENSI DASAR

- Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Tuliskan perbedaan koperasi dengan badan usaha milik negara!
2. Tuliskan kepanjangan dari BUMN!
3. Mengapa koperasi di harapkan lebih maju dibandingkan badan usaha lainnya

KUNCI JAWABAN

1. Perbedaan koperasi dengan badan usaha milik negara yaitu:

Koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota, berbadan hukum dan Modalanya relatif kecil. Sedangkan badan usaha milik negara Mengejar Mengejar keuntungan, tidak berbadan hukum , dan modalnya tidak relatif Besar.

2. Kepanjangan dari BUMN yaitu Badan Usaha Milik Negara
3. Karena Usaha koperasi di lakukan barsama dan di bangun dengan modal Bersama.

PENSKORAN

Skor nilai tiap soal

1. 2
2. 2
3. 2

4. 2

5. 2

Skor Nilai : $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD INPRES 23 JALANRU
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

B. KOMPETENSI DASAR

Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. INDIKATOR

❖ *Kognitif*

Proses

- Membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang
- Menunjukkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang

Produk:

- Menuliskan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang
- Mengelompokkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang

❖ *Afektif*

Karakter :

Dalam pembelajaran siswa diharapkan berdisiplin dalam berproses, menghargai dan memperhatikan guru serta materi yang disampaikan oleh guru. Tekun dalam mengerjakan tugas dan bertanggung jawab atas tugas yang di berikan.

Sosial :

Bekerjasama dengan teman dan memberikan tutor sebaya terhadap teman yang kurang paham terhadap tugas maupun materi.

❖ **Psikomotor:**

- Terampil menuliskan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang.
- Terampil menuliskan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

❖ **Kognitif:**

Proses:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat:

- Membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang
- Menunjukkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang

Produk:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat:

- Menuliskan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang
- Mengelompokkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang

❖ **Afektif**

Karakter :

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa akan memiliki:

Dalam pembelajaran siswa diharapkan berdisiplin dalam berproses, menghargai dan memperhatikan guru serta materi yang disampaikan oleh guru. Tekun dalam mengerjakan tugas dan bertanggung jawab atas tugas yang di berikan.

Sosial :

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa akan memiliki:

Bekerjasama dengan teman dan memberikan tutor sebaya terhadap teman yang kurang paham terhadap tugas maupun materi.

❖ **Psikomotorik**

Siswa mampu:

- Terampil menuliskan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang.
- Terampil menuliskan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Teknologi

F. METODE PEMBELAJARAN

- *Quantum learning*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan			
		Waktu	Siswa				
.	Kegiatan awal	15 menit					
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, berdoa, mengabsen siswa, mempersiapkan materi ajar -Apersepsi -Bertanya yang berkaitan dengan Materi -Guru menyampaikan indikator Pembelajaran 	35	klasikal				
.	Kegiatan Inti	60 menit					
	13) Tumbuhkan Guru menumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku”, dan memanfaatkan kehidupan pelajar.	15					
	14) Alami Guru menciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti	15					

	<p>semua pelajar.</p> <p>15) Namai</p> <p>Guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”.</p> <p>16) Demonstrasikan</p> <p>Guru menyediakan kesempatan pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”</p> <p>17) Ulangi</p> <p>Guru menunjukkan pada pelajarcara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku tahu ini”.</p> <p>18) Rayakan</p> <p>Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan.</p>	10					
	Kegiatan Penutup	10 menit					
	-Pemberian Soal PR	5					
	-Pesan-pesan moral	3					
	-Menutup pelajaran	2					

Ket :

Keterlaksanaan

5 =Sangat baik

4=baik

3=cukup baik

2=kurang baik

l=tidak baik

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen :

1. Tes tertulis
2. Tes lisan
3. Perbuatan

2. Bentuk:

1. Uraian
2. unjuk kerja
3. LKS

3. Instrumen:

II. SUMBER, BAHAN DAN ALAT

Sumber : Buku IPS

Alat : Gambar

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Jalanru, 2018

Mahasiswa

Harmita Ningsih

NIM : 10540934614

Disetujui

Guru Kelas V

Kepala Sekolah

Hj. I Sakka, S.Pd.

NIP:19660304 198611 2 003

Hj. Sitti Suhrana, S.Pd.

NIP :19630313 198306 2 002

BAHAN AJAR IPS

Perkembangan Teknologi Produksi

Kegiatan yang dilakukan untuk membuat barang-barang yang kita pakai itulah yang disebut **kegiatan produksi**. Kegiatan produksi disebut juga proses produksi.

Satu contoh proses produksi dapat dikemukakan di sini. Mari kita ambil gambar proses orang membuat batu bata! Siapa di antara kamu yang pernah melihat orang membuat batu bata? Proses membuat batu bata itu sebagai berikut



1. Menyiapkan tanah liat sebagai bahan baku.
2. Tanah liat yang tersedia diaduk dengan air. Kemudian digiling supaya menjadi adonan yang siap cetak.
3. Adonan tanah liat dicetak satu per satu. Hasil cetakan itu dibiarkan di tempat yang terkena sinar matahari.

Kelapa adalah bahan baku untuk membuat minyak goreng. Bagaimana proses pembuatannya? Setidaknya ada dua cara untuk membuat minyak goreng dari kelapa.

1. Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara modern. Mula-mula kelapa terlebih dahulu diolah menjadi kopra. Kemudian ko-pra diolah menggunakan mesin menjadi minyak goreng.
2. Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara sederhana. Kelapa yang sudah tua dipetik. Kemudian kelapa dikupas. Setelah dikupas kelapa dicungkil. Kemudian daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santanya. Santan kelapa ini direbus terus-menerus. Lamakelamaan akan menjadi minyak goreng

Ada Juga berbagai

macam peralatan. Peralatan dan cara yang digunakan untuk membuat suatu barang itulah yang kita sebut dengan **teknologi produksi**.



Seorang ibu yang sedang membatik. Dalam membatik, ibu itu membutuhkan peralatan-peralatan, antara lain canting, wajan kecil, tungku api kecil, arang, kain putih (mori), dan malam atau lilin untuk membatik.

Manusia selalu mengembangkan peralatan untuk membuat barang. Oleh karena itu, kita mengenal ada dua macam teknologi produksi, yakni **teknologi produksi sederhana** dan **teknologi produksi modern**.

EVALUASI

(Ilmu Pengetahuan Sosial)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan kegiatan produksi ?
2. Sebutkan 2 jenis bahan baku minyak kelapa !
3. Jelaskan cara pembuatan minyak secara tradisional!

4. Apakah yang dimaksud teknologi produksi?
5. Tuliskan 3 alat yang di gunakan untuk membuat!

Kunci jawaban

1. Kegiatan produksi adalah Kegiatan yang dilakukan untuk membuat barangbarang yang kita pakai.
2. Dua bahan baku minyak kelapa adalah
 - ✚ Kelapa
 - ✚ Air
3. Cara untuk membuat minyak kelapa secara tradisional adalah Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara sederhana. Kelapa yang sudah tua dipetik. Kemudian kelapa dikupas. Setelah dikupas kelapa dicungkil. Kemudian daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santanya. Santan kelapa ini direbus terus-menerus. Lamakelamaan akan menjadi minyak goreng.
4. Yang dimaksud dengan teknologi produksi Peralatan dan cara yang digunakan untuk membuat suatu barang.
5. 3 alat yang di gunakan membuat adalah:
 - ✚ arang,
 - ✚ kain putih (mori),
 - ✚ malamatau lilin
 - ✚ canting,
 - ✚ wajan kecil dan,
 - ✚ tungku api kecil

PENSKORAN

Skor nilai tiap soal

6. 2
7. 2
8. 2
9. 2
10. 2

Skor Nilai : $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

PEDOMAN PENSKORAN

SKOR SOAL

BENTUK SOAL	SKOR	KETERANGAN
Pilihan Ganda (PG)	(0 – 1)	Jika jawaban salah skornya (0), dan jika jawaban benar (1)
Uraian/ Essay	(0 – 2) atau (0 – 3) atau (0 – 4) dst.	Jika jawaban tidak ada, maka skornya (0), dan jika jawaban ada tapi salah atau kurang tepat skornya (1), jika jawaban tepat/ benar skornya full atau 2, jika rentang skornya (0 – 2) dan (3) jika rentang skornya (0 – 3) dst.

Contoh

Jumlah soal 15 nomor, terdiri dari 10 nomor bentuk soal Pilihan Ganda (PG) dan 5 nomor bentuk soal uraian atau essai.

Bentuk Soal	Jumlah Soal/ Nomor Soal	Skor Soal	Skor Maksimal	Keterangan
	1	(0 – 1)	1	Jika jawaban salah skornya (0), dan jika benar skornya 1
	2	(0 – 1)	1	
	3	(0 – 1)	1	
	4	(0 – 1)	1	
	5	(0 – 1)	1	
	6	(0 – 1)	1	
	7	(0 – 1)	1	
	8	(0 – 1)	1	
	9	(0 – 1)	1	
	10	(0 – 1)	1	
Jumlah	10	-	10	

Uraian/Essay	1	(0 – 2)	2	Jika jawaban tidak ada skornya (0), jika jawaban benarskornya (2)
	2	(0 – 2)	2	
	3	(0 – 3)	3	
	4	(0 – 3)	3	
	5	(0 – 5)	5	
Jumlah	5	-	15	

Keterangan :

NA = (Skor perolehan PG + Skor perolehan uraian) x 100 / (dibagi) Skor Maksimal PG +

Uraian jadi

$$NA = (10 + 15) x 100 / (10 + 15)$$

$$NA = 25 x 100 / 25$$

$$NA = 2500 / 25$$

$$NA = 100 \quad (NA = Nilai Akhir)$$

Jadi Nilai yang diperoleh adalah 100

SOAL PRE TES

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Bangsa Indonesia mempunyai semboyan....
A. Garuda Pancasila
B. Bhineka Tunggal Ika
C. Bersatu Kita Teguh
D. Persatuan dan Kesatuan
2. Mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia adalah....
A. pegawai
B. nelayan
C. buruh
D. petani
3. Di bawah ini adalah mata pencaharian penduduk kota adalah....
A. bertani
B. berdagang
C. nelayan
D. buruh
4. Pedagang yang menjajakan dagangannya dipinggir-pinggir jalan disebut....
A. pedagang kaki lima
B. pedagang asongan
C. pedagang eceran
D. pedagang musiman.
5. Contoh bidang usaha pertanian berikut ini adalah...
A. perkebunan
B. perikanan
C. peternakan
D. palawija
6. Bapak koperasi kita adalah....
A. Mohammad Yamin
B. Mohammad Hatta
C. Raden Patah
D. Soekarno
7. Contoh produksi palawija adalah....
A. beras
B. lobak
C. kedelai
D. sagu
8. Di bawah ini merupakan daerah penghasil tembaga....
A. Bengkulu
B. Cepu
C. Papua
D. Jambi
9. Contoh hasil perkebunan adalah....
A. karet
B. padi
C. rotan
D. kayu

10. KUD kepanjangan dari....

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| A. koperasi untuk desa | C. koperasi unit daerah |
| B. koperasi unit desa | D. koperasi unit dasar |

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Tuliskan perusahaan modal asing yang ada di Indonesia?
2. Apakah sebutan bagi orang yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri?
3. Badan usaha apa saja yang ada di Indonesia!
4. Jelaskan pengertian koperasi!
5. Tuliskan jenis-jenis koperasi!

KUNCI JAWABAN PRE-TEST

PILIHAN GANDA

1. B
2. D
3. B
4. A
5. D
6. B
7. C
8. A
9. A
10. B

ESSAY

1. Telkomsel, indosat, dan freeport.
2. Pengusaha dan wiraswasta.
3. BUMN, badan usaha swasta, dan koperasi.
4. Badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya.
5. Koperasi konsumsi, koperasi produksi, dan koperasi simpan pinjam.

SOAL POST TES

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Koperasi yang menyediakan kebutuhan sehari-hari disebut koperasi....
A. produksi
B. konsumsi
C. serba usaha
D. simpan pinjam
2. Simpanan yang dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota koperasi disebut simpanan
A. pokok
B. wajib
C. sukarela
D. anggota
3. Koperasi tahu dan tempe termasuk jenis koperasi....
A. produksi
B. konsumsi
C. serba usaha
D. simpan pinjam
4. Penanggung jawab koperasi sekolah adalah....
A. siswa
B. guru
C. karyawan
D. kepala sekolah
5. SHU dibagikan kepada anggota setiap...
A. minggu
B. akhir bulan
C. akhir tahun
D. rapat
6. Yang bertugas mengurus surat-menyurat dalam koperasi adalah....
A. anggota
B. bendahara
C. sekretaris
D. ketua
7. Jenis usaha yang biasanya tidak dilakukan koperasi sekolah....
A. toko koperasi
B. simpan pinjam
C. kantin
D. menjual alat tulis
8. Yang bukan tugas ketua koperasi adalah....
A. memimpin rapat
B. memberikan persetujuan pinjaman
C. melaporkan pertanggungjawaban tiap tahun
D. mencatat uang yang dipinjamkan
9. Asas koperasi, yaitu....
A. kekeluargaan dan kegotongroyongan
B. keadilan dan kejujuran
C. kekayaan dan kerjasama
D. kebijaksanaan dan kemanusiaan

10. Simpanan wajib dalam koperasi dibayarkan....

- | | |
|------------------------------------|-----------------------|
| A. setiap bulan | C. setiap akhir tahun |
| B. pada saat masuk menjadi anggota | D. setiap rapat |

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Berapa tahun masa jabatan pengurus koperasi?
2. Jelaskanlah tugas pengawas koperasi?
3. Tuliskan perbedaan koperasi dengan badan usaha milik negara!
4. Tuliskanlah kepanjangan BUMN!
5. Apakah yang dimaksud dengan teknologi produksi!

KUNCI JAWABAN POST-TEST

PILIHAN GANDA

1. B
2. A
3. A
4. D
5. C
6. C
7. D
8. D
9. A
10. A

ESSAI

1. Masa jabatan pengurus paling lama 5 Tahun.
2. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan.
3. Perbedaan koperasi dengan badan usaha milik negara yaitu koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota, berbadan hukum dan modalnya relatif kecil, sedangkan badan usaha milik negara mengejar keuntungan, tidak berbadan hukum, dan modalnya relatif besar.
4. Badan Usaha Milik Negara
5. Teknologi produksi adalah peralatan dan cara yang digunakan untuk membuat suatu barang.

LAMPIRAN B

DATA HASIL PENELITIAN

PENILAIAN HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTEST*
PERSENTASE HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTEST*
HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Lampiran B.1

**Penilaian Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete
Riaja Kabupaten Barru**

No.	Nama Siswa	Bobot			Skor	Nilai akhir
		1	2	3		
1.	Sahril	10	5	5	20	40
2.	Adrian	15	15	3	33	66
3.	Candra	20	10	5	35	70
4.	Al Fajar	15	10	5	30	60
5.	Rama Wildan	20	15	3	38	76
6.	Fahrul	10	10	5	25	50
7.	Muh Resky	15	15	5	35	70
8.	Muh Aiman	20	25	5	50	100
9.	Mutiara	20	5	5	30	60
10.	Indah	15	10	5	30	60
11.	Nur Amin	20	10	3	33	66
12.	Namira	20	15	3	38	76
13.	Nur Ayudia	10	25	5	40	80
14.	Ratna Sari	20	10	3	33	66
15.	Rahayu	5	15	5	25	50
16.	Natasya	5	10	5	20	40
17.	Andi Elaudia Pratiwi	20	5	5	30	60
18.	Zikrillah Putri Abd	10	25	5	40	80
19.	Putri	20	15	5	40	80
20.	Nilam	5	5	5	15	30
21.	Wati	15	10	5	30	60
Jumlah Skor		670				
Jumlah Nilai akhir		1340				

Lampiran B.2

Penilaian Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V SD Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

No.	Nama Siswa	Bobot			Skor	Nilai akhir
		1	2	3		
1.	Sahril	20	20	5	45	90
2.	Adrian	20	20	5	45	90
3.	Candra	20	25	5	50	100
4.	Al Fajar	20	20	5	45	90
5.	Rama Wildan	20	25	5	50	100
6.	Fahrul	20	20	5	45	90
7.	Muh Resky	20	20	5	45	90
8.	Muh Aiman	20	25	5	50	100
9.	Mutiara	20	20	5	45	90
10.	Indah	20	20	5	45	90
11.	Nur Amin	20	20	5	45	90
12.	Namira	20	20	5	45	90
13.	Nur Ayudia	20	20	5	45	90
14.	Ratna Sari	20	20	5	45	90
15.	Rahayu	20	20	5	45	90
16.	Natasya	20	25	5	50	100
17.	Andi Elaudia Pratiwi	20	20	5	45	90
18.	Zikrillah Putri Abd	20	20	5	45	90
19.	Putri	15	25	5	45	90
20.	Nilam	15	25	5	45	90
21.	Wati	20	20	5	45	90
Jumlah Skor		965				
Jumlah Nilai Akhir		1930				

Lampiran B.3

**PERSENTASE HASIL BELAJAR *PRETEST* SISWA KELAS V SD INPRES 23
JALANRU KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU**

No.	Nama Murid	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Nilai akhir Hasil Belajar
1.	Sahril	20	100	40
2.	Adrian	33	100	66
3.	Candra	35	100	70
4.	Al Fajar	30	100	60
5.	Rama Wildan	38	100	76
6.	Fahrul	25	100	50
7.	Muh Resky	35	100	70
8.	Muh Aiman	50	100	100
9.	Mutiara	30	100	60
10.	Indah	30	100	60
11.	Nur Amin	33	100	66
12.	Namira	38	100	76
13.	Nur Ayudia	40	100	80
14.	Ratna Sari	33	100	66
15.	Rahayu	25	100	50
16.	Natasya	20	100	40
17.	Andi Elaudia Pratiwi	30	100	60
18.	Zikrillah Putri Abd	40	100	80
19.	Putri	40	100	80
20.	Nilam	15	100	30
21.	Wati	30	100	60

Lampiran B.4

**PERSENTASE HASIL BELAJAR *POSTTEST* SISWA KELAS V SD INPRES 23
JALANRU KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU**

No.	Nama Murid	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Nilai Akhir Hasil Belajar
1.	Sahril	45	100	90
2.	Adrian	45	100	90
3.	Candra	50	100	100
4.	Al Fajar	45	100	90
5.	Rama Wildan	50	100	100
6.	Fahrul	45	100	90
7.	Muh Resky	45	100	90
8.	Muh Aiman	50	100	100
9.	Mutiara	45	100	90
10.	Indah	45	100	90
11.	Nur Amin	45	100	90
12.	Namira	45	100	90
13.	Nur Ayudia	45	100	90
14.	Ratna Sari	45	100	90
15.	Rahayu	45	100	90
16.	Natasya	50	100	100
17.	Andi Elaudia Pratiwi	45	100	90
18.	Zikrillah Putri Abd	45	100	90
19.	Putri	45	100	90
20.	Nilam	45	100	90
21.	Wati	45	100	90

Lampiran B.4

**HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS V SD INPRES
23 JALANRU KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	P R E S T E S T	21	21	21	P O S T E S T	21,00	100%
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		18	20	21		19,66	93,61
3	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)		2	-	-		0,09	0,42%
4	Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan		20	21	21		20,66	98,41%
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami		10	15	20		15	71,42%
6	Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas		8	10	21		13	61,90%
7	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru		6	16	21		14,33	68,25%
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		15	18	21		18	85,71%
Rata-rata								

LAMPIRAN C

HASIL ANALISIS DATA

DAFTAR NILAI MURID
DISTIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE HASIL BELAJAR
PRETEST DAN POSTEST

ANALISIS INFERENSIAL PRETEST DAN POSTEST

Lampiran C1

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS V SD INPRES 23 JALANRU KECAMATAN
TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

KELAS : V (Lima)

SEMESTER : Ganjil

No.	Nama Murid	Nilai Akhir			
		<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Postest</i>	Kategori
1.	Sahril	40	Sangat Rendah	90	Sangat Tinggi
2.	Adrian	66	Sedang	90	Sangat Tinggi
3.	Candra	70	Sedang	100	Sangat Tinggi
4.	Al Fajar	60	Rendah	90	Sangat Tinggi
5.	Rama Wildan	76	Tinggi	100	Sangat Tinggi
6.	Fahrul	50	Sangat Rendah	90	Sangat Tinggi
7.	Muh Resky	70	Sedang	90	Sangat Tinggi
8.	Muh Aiman	100	Sangat Tinggi	100	Sangat Tinggi
9.	Mutiara	60	Rendah	90	Sangat Tinggi
10.	Indah	60	Rendah	90	Sangat Tinggi
11.	Nur Amin	66	Sedang	90	Sangat Tinggi
12.	Namira	76	Tinggi	90	Sangat Tinggi
13.	Nur Ayudia	80	Tinggi	90	Sangat Tinggi
14.	Ratna Sari	66	Sedang	90	Sangat Tinggi
15.	Rahayu	50	Sangat Rendah	90	Sangat Tinggi
16.	Natasya	40	Sangat Rendah	100	Sangat Tinggi
17.	Andi Elaudia Pratiwi	60	Rendah	90	Sangat Tinggi
18.	Zikrillah Putri Abd	80	Tinggi	90	Sangat Tinggi
19.	Putri	80	Tinggi	90	Sangat Tinggi
20.	Nilam	30	Sangat Rendah	90	Sangat Tinggi
21.	Wati	60	Rendah	90	Sangat Tinggi

Interval	Kategori Hasil Belajar
0 – 55	Sangat Rendah
56 – 60	Rendah
61 – 70	Sedang
71 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat dari tabel *Pretest* dan *Posttest* . Untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

1. Pesentase Hasil Belajar *Pretest*

a. Kategori sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 5$ dan nilai $N=21$.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{5}{21} \times 100\% \\
 &= 23\%
 \end{aligned}$$

b. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 5$ dan nilai $N=21$.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{5}{21} \times 100\% \\
 &= 23\%
 \end{aligned}$$

c. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 5$ dan nilai $N=21$.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{5}{21} \times 100\% \\
 &= 23\%
 \end{aligned}$$

d. Kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 5$ dan nilai $N=21$.

$$P = \frac{5}{21} \times 100\%$$

$$= 23\%$$

e. kategori sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 1$ dan nilai $N=21$.

$$P = \frac{1}{21} \times 100\%$$

$$= 4 \%$$

2. Pesentase Hasil Belajar *Postest*

a. Kategori sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 0$ dan nilai $N=21$.

$$P = \frac{0}{21} \times 100\%$$

$$= 0$$

b. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 0$ dan nilai $N=21$.

$$P = \frac{0}{21} \times 100\%$$

$$= 0$$

c. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 0$ dan nilai $N=21$.

$$P = \frac{0}{21} \times 100\%$$

$$= 0$$

d. Kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 0$ dan nilai $N=21$.

$$P = \frac{0}{21} \times 100\%$$

$$= 0$$

e. kategori sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 21$ dan nilai $N = 21$.

$$P = \frac{21}{21} \times 100\%$$
$$= 100\%$$

Lampiran C.2

**Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas V SD Inpres
23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	5	23 %
Rendah	5	23%
Sedang	5	23 %
Tinggi	5	23%
Sangat Tinggi	1	4 %
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase hasil belajar *Pretest* siswa sebelum diterapkan model Quantum Learning yakni dari 21 siswa dikategorikan sangat rendah yaitu 23 %, rendah 23 %, sedang 23 %, tinggi 23 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 4 %.

Lampiran C.3

**Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V SD
Inpres 23 Jalanru Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0 %
Rendah	0	0 %
Sedang	0	0%
Tinggi	0	0%
Sangat Tinggi	21	100%
Jumlah	21	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan persentase hasil belajar *Posttest* siswa sesudah diterapkan model Quantum Learning dikategorikan sangat tinggi yaitu 0 %, tinggi 0 %, sedang 0 %, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 100 %.

Lampiran C.4

ANALISIS INFERENSIAL SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan		d= X2 – X1	d ²
		X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)		
1.	Sahril	40	90	50	2500
2.	Adrian	66	90	24	576
3.	Candra	70	100	30	900
4.	Al Fajar	60	90	30	900
5.	Rama Wildan	76	100	24	576
6.	Fahrul	50	90	40	1600
7.	Muh Resky	70	90	20	400
8.	Muh Aiman	100	100	0	0
9.	Mutiara	60	90	30	900
10.	Indah	60	90	30	900
11.	Nur Amin	66	90	24	576
12.	Namira	76	90	14	196
13.	Nur Ayudia	80	90	10	100
14.	Ratna Sari	66	90	24	576
15.	Rahayu	50	90	40	1600
16.	Natasya	40	100	60	3600
17.	Andi Elaudia Pratiwi	60	90	30	900
18.	Zikrillah Putri Abd	80	90	10	100
19.	Putri	80	90	10	100
20.	Nilam	40	90	50	2500
21.	Wati	66	90	24	576
Skor		1340	1930	574	20076

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{574}{21} \\ &= 27.33 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 20076 - \frac{(574)^2}{21} \\ &= 20076 - \frac{329476}{21} \\ &= 20076 - 15689 \\ &= 4387 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{27.33}{\sqrt{\frac{4387}{21(21-1)}}}$$

$$t = \frac{27.33}{\sqrt{\frac{4387}{21(20)}}}$$

$$t = \frac{27.33}{\sqrt{\frac{4387}{420}}}$$

$$t = \frac{27.33}{\sqrt{10.4452381}}$$

$$t = \frac{27.33}{3.23190936}$$

$$t = 8.45630151$$

Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 21 - 1 = 20$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2.086$

DOKUMENTASI
Pemberian posttest



Proses pembelajaran 1





Presentasi hasil kelompok



Proses Pembelajaran 2



Proses pembelajaran 3





Diskusi kelompok



Pemberian posttest



RIWAYAT HIDUP



Harmita Ningsih, berasal dari Kabupaten Barru penulis dilahirkan di Jalanru pada tanggal 08 September 1996, adalah anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Buhari dan Ibunda Kamriah. Penulis mulai masuk ke jenjang Pendidikan Dasar pada tahun 2002 dan tamat tahun 2008 di SD Inpres 23 Jalanru dan melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Barru tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi S1 PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar.